

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT**

Annisa Fitri Hidayah, Muhammad Yusuf
STIE Bank BPD Jateng
Edmail : mail2yus@gmail.com

Abstrak

Sustainability report kini telah menjadi sorotan dan perhatian serta kebutuhan bagi perusahaan sebagai sarana untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) secara bersamaan. Pemerintah telah membuat regulasi tentang pengungkapan sustainability report yang dituangkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling diperoleh 80 data sampel. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi binary logistik. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, sustainability report

Abstract

Sustainability report now becomes the spotlight and attention as well as the need for companies as a means of informing related economic, social, and environmental performance simultaneously to all stakeholders. The government has made a regulation regarding the disclosure of sustainability reports in the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulation number 51/POJK.03/2017. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of firm size, company ownership, profitability, and leverage on the disclosure of the sustainability report. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. The sample of this study was determined by the purposive sampling method and obtained 80 sample data. The data analysis technique used is binary logistic regression analysis. The test results show that company size, profitability, and leverage have no effect on the sustainability report disclosure, while institutional ownership has a positive effect on the sustainability report disclosure.

Keywords: firm size, institutional ownership, profitability, leverage, sustainability report

1. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan atau yang dikenal dengan Sustainability report kini telah menjadi sorotan dan perhatian serta kebutuhan bagi perusahaan sebagai sarana untuk menginformasikan terkait kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang dilakukan secara sekaligus. Pembangunan

berkelanjutan menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan untuk melakukan perubahan. Perusahaan dituntut untuk transparan dalam memberikan informasi, memiliki tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi perusahaan yang akuntabel. Hal ini semakin mendorong perusahaan untuk melaporkan tidak hanya kinerja ekonominya saja tetapi juga sosial dan lingkungannya, yang didukung

dengan adanya konsep yang diperkenalkan dalam buku *Cannibal with Forks* oleh John Elkington (1994). Konsep tersebut dikenal dengan sebutan Triple Bottom Line (profit, people, and planet). Supaya sesuai dengan konsep triple bottom line, suatu perusahaan dituntut tidak hanya untuk memperoleh laba (profit), tetapi dituntut juga untuk memberikan perhatian terhadap kesejahteraan sosial (people), dan kesejahteraan lingkungan (planet) (Karlina et al., 2019).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (OJK, 2017). Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh perusahaan yang terdaftar di Indonesia wajib untuk membuat laporan keberlanjutan (sustainability report) sejak peraturan tersebut dikeluarkan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menerbitkan sustainability report dan hampir semua sustainability report yang diterbitkan perusahaan di Indonesia berpedoman pada standar Global Reporting Index (GRI) (www.ojk.go.id). Walaupun setiap tahun jumlah perusahaan yang menerbitkan sustainability report terus bertambah, namun jumlah tersebut masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerbitkan sustainability report (Karlina et al., 2019).

Beberapa kasus mengenai pencemaran lingkungan dan dampak buruk terhadap ekonomi dan sosial juga terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Seperti kasus meluapnya lumpur panas di Sidoarjo Jawa Timur oleh PT. Lapindo Brantas yang bahkan hingga saat ini belum terselesaikan, kesulitannya masyarakat di Kalimantan mendapatkan air bersih akibat ekspansi perusahaan tambang, terganggunya aktivitas nelayan dan petani, serta

meningkatnya risiko penyakit akibat polusi udara di Batang Jawa Tengah akibat adanya perusahaan Tenaga Uap (PLTU) (katadata.co.id). Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan sustainability report masih tergolong minim.

Penelitian tentang sustainability report sangat penting terutama untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat diambil tindakan terkait kondisi terbaru sustainability report baik evaluasi dan perbaikan di periode selanjutnya (Anggiyani & Yanto, 2016). Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report adalah ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Faktor pertama adalah ukuran perusahaan yang dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai proxy untuk sejumlah atribut perusahaan (Dissanayake et al., 2019). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya cenderung memiliki citra perusahaan yang baik sehingga manajer akan berusaha untuk menjaga nama baik perusahaan tidak hanya dengan meningkatkan performa dari kegiatan ekonominya saja, melainkan dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial (Meutia & Farida, 2019).

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional, struktur kepemilikan perusahaan merupakan komposisi perbandingan atau persentase modal dengan ekuitas yang termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan dan investor (Riadi, 2019). Kepemilikan institusional yang besar akan mempengaruhi kontrol investor terhadap perusahaan, sehingga jika kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional berjumlah besar maka dapat menjadi alasan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sustainability report (Setyawan et al., 2018). Faktor ketiga adalah profitabilitas, karena hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan “telah menjadi postulat

(anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial pasti membutuhkan gaya manajerial” (Anggiyani & Yanto, 2016). Faktor keempat adalah leverage, karena untuk mendapatkan citra baik dari para stakeholder, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi beranggapan bahwa mereka perlu melakukan pengungkapan sustainability report (Liana, 2019).

Penelitian yang membahas tentang pengungkapan sustainability report telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dissanayake et al. (2019), Khafid & Mulyaningsih (2012), dan Anggiyani & Yanto (2016) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyaningsih (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian menurut Dissanayake et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid & Mulyaningsih (2012), Rahayu & Cahyaningsih (2020), dan (Liana, 2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan penelitian menurut Adiatma & Suryanawa (2018) dan Anggiyani & Yanto (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian menurut Karlina et al. (2019) dan Anggiyani & Yanto (2016) menunjukkan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, bahwasanya dilapangan masih sedikitnya perusahaan publik yang melakukan pengungkapan sustainability report, tercatat di tahun 2017 hanya 9% perusahaan publik yang melakukan pengungkapan sustainability report. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya laporan sustainability report ini memiliki manfaat yang penting bagi suatu perusahaan. Laporan ini dapat meningkatkan serta menjaga reputasi

perusahaan dipandangan para stakeholder dan masyarakat. Serta karyawan juga akan berkerja dengan loyal karena menyadari bahwa mereka bekerja pada perusahaan yang tepat karena perusahaan tersebut juga memperhatikan bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek sosial dan lingkungannya. Dengan perusahaan mengungkapkan sustainability report maka perusahaan akan lebih dipandang oleh lebih banyak investor sehingga jika perusahaan membutuhkan tambahan modal maka hal tersebut akan lebih mudah didapatkan oleh perusahaan. Atas dasar tersebut Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang kewajiban perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam index Kompas 100. Hal ini karena perusahaan yang sahamnya masuk dalam index Kompas 100 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik serta memiliki nilai likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi pula. Dengan demikian, perusahaan yang masuk dalam index Kompas 100 kemungkinan besar sudah seharusnya untuk melakukan pengungkapan sustainability report, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih relevan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Stakeholder

Untuk memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability report, penelitian ini menggunakan teori stakeholder sebagai petunjuk untuk pengembangan hipotesis. Menurut Freeman (1984) stakeholder merupakan “any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective”. Setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, adalah pengertian dari stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan

mempunyai tanggung jawab kepada semua kelompok yang memiliki kepentingan dalam bisnis selain dari pemegang saham yang tujuan utamanya adalah penciptaan nilai melalui maksimalisasi keuntungan (Freeman, 1984). Dukungan *stakeholder* terhadap suatu perusahaan merupakan hal yang dicari oleh perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi berjalannya perusahaan. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa selain bertanggung jawab pada kesejahteraanannya, perusahaan juga tentu harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya serta mempertimbangkan kepentingan pihak – pihak yang juga terdampak atas kebijakan strategi perusahaan (Syakiril et al., 2019). Cabang etika dari teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan harus diperlakukan sama oleh organisasi, terlepas dari kekuatan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan tersebut (Dissanayake et al., 2019). Dengan demikian *sustainability report* dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawabnya atas kegiatan operasional perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

B. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang komprehensif yang dapat digunakan sebagai *proxy* untuk sejumlah atribut perusahaan (Dissanayake et al., 2019). Besar atau kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan sebuah ukuran perusahaan.. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kemungkinan perusahaan besar sudah menyiapkan dana untuk melakukan pelaporan keberlanjutan (Ho dan Taylor, 2007 dalam Karaman et al., 2018). Selain itu perusahaan besar kemungkinan juga memiliki struktur organisasi yang baik dan memiliki sistem informasi yang baik pula, sehingga hal tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* (Uyar dkk., 2013 dalam Karaman et al., 2018).

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi yang terdapat dalam perusahaan (Syakiril et al., 2019).

Khafid & Mulyaningsih (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Anggiyani & Yanto (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi informasi yang akan diungkapkan perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah :

H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Kepemilikan Institusioanl terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Struktur kepemilikan perusahaan didefinisikan sebagai “komposisi, porsi, perbandingan atau persentase antara modal, ekuitas yang termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan dan investor” (Riadi, 2019). Kepemilikan institusional yang tinggi akan mempengaruhi kontrol investor terhadap perusahaan menjadi tinggi pula, sehingga tingginya kepemilikan saham oleh institusi dapat dijadikan alasan oleh perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Setyawan et al., 2018). Seperti yang diungkapkan Hasbuan (2001) dalam Sudarno (2013) bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengungkapkan *sustainability report* yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena kuatnya hubungan timbal balik antara pihak institusi dengan tanggung jawab perusahaan. Sehingga hipotesisnya adalah :

H₂ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Profitabilitas adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Hitchner, 2011). Jika suatu perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan lebih fokus terhadap pengalokasian dana keberlanjutan untuk melakukan tanggung jawab sosial (Rahayu & Cahyaningsih, 2020). Teori *stakeholder* berpendapat bahwa jika suatu perusahaan memiliki kinerja ekonomi yang baik, maka perusahaan tersebut akan menghadapi lebih sedikit tekanan dari para pemangku kepentingan keuangan (Artiach et al., 2010 dalam Karaman et al., 2018). Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan keuangan serta tuntutan pemangku kepentingan lainnya dengan mengungkapkan *sustainability report* (Siregar dan bachtiar, 2010 dalam (Karaman et al., 2018). Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi.

Aini & Subardjo (2018) dan (Liana, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sehingga hipotesisnya adalah :

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report

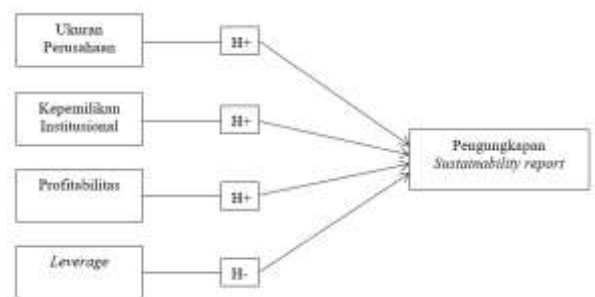
Menurut Hitchner (2011) rasio *leverage* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk paparan *risiko* dari kreditor suatu bisnis dengan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung menghindari perhatian, salah satunya dengan

mengurangi pengungkapan *sustainability report*. Dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, perusahaan akan membutuhkan biaya dan waktu yang cukup panjang sehingga hal tersebut akan membuat perusahaan berusaha untuk mengurangi tingkat pengungkapannya (Meutia & Farida, 2019). Dalam penelitiannya Karlina et al. (2019) dan Liana (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah pengungkapan *sustainability report*. Sehingga hipotesisnya adalah :

H₄ : Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

C. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat diilustrasikan model penelitian sebagai berikut :



Gambar Model Penelitian

3. PENJELASAN

Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2017:53) kelompok orang, kejadian atau hal – hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) dapat diartikan sebagai populasi. Populasi adalah “orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu” (Indriantoro & Supomo, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang

dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017 : 54). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan penelitiannya. Kriteria perusahaan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahun 2017 – 2019 berturut – turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam *annual report*.
4. Perusahaan yang terdaftar di index kompas100 tahun 2017 – 2019 berturut – turut.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.

Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro & Supomo (2014 : 61), variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai jenis nilai, variabel dikatakan sebagai *mediator construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage*.

Variabel Dependen

Pengungkapan *Sustainability report*

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini diukur menggunakan *variabel dummy*, dengan pemberian kode 1 untuk perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* (Khafid & Mulyaningsih, 2012).

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat

mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Seberapa luas pengungkapan laporan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Selain itu, total aset secara luas dapat mewakili sumber daya perusahaan, dan sumber daya ini dapat digunakan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* (Dissanayake et al., 2019). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang besar dapat memperbesar kontrol investor terhadap perusahaan, sehingga jika kepemilikan saham oleh institusional besar maka hal tersebut dapat dijadikan salah satu alasan untuk perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* (Sudarno, 2013). Kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio kepemilikan institusional. Perhitungan pengukurannya adalah sebagai berikut :

INST

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya menambah nilai pemegang saham (Khafid & Mulyaningsih, 2012). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Istifaroh, 2017 (dalam Aini & Subardjo, 2018) *leverage* digunakan untuk memberikan prediksi mengenai struktur modal yang dimiliki entitas, sehingga dapat terlihat tingkat *risiko* tak tertagihnya suatu hutang.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt Euity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*) versi 21.0 dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis binary regresi logistik. Regresi binary logistik merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh dengan data dependen (Y) yang bersifat kategorikal (Sujarweni, 2015:160). Oleh karena itu, teknik analisis binary regresi logistik sangat relevan digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} (\text{SR} / 1 - \text{SR}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

R	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
$1 - \beta_5$	Nilai konstanta Koefisien regresi
1	Ukuran Perusahaan
2	Kepemilikan Perusahaan
3	Profitabilitas
4	<i>Leverage</i>
5	<i>Residual error</i>

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, kriteria seluruh perusahaan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.	719
2.	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2017 – 2019 berturut – turut.	451
3.	Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam <i>annual report</i> .	370
4.	Perusahaan yang terdaftar di index Kompas100 tahun 2017 – 2019 berturut – turut.	57
5.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.	28
	Jumlah Sampel	28
	Periode Penelitian	3
	Total Data Penelitian	84
	<i>Outlier</i>	4
	Jumlah Data	80

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel menjelaskan bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 yang menggunakan satuan rupiah dan terdaftar di index kompas100 secara berturut – turut sebanyak 57 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel penelitian adalah sebanyak 28 perusahaan. Periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total data perusahaan yang dapat diolah adalah sebanyak 84 data perusahaan. Akan tetapi dari 84 data perusahaan tersebut terdapat 4 data yang memiliki nilai ekstrim, sehingga total data perusahaan yang diolah lebih lanjut adalah 80 data perusahaan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum
Pengungkapan SR (Y)	80	0	1
Ukuran Perusahaan (X ₁)	80	29,12	32,72

Kep. Perusahaan (X_2)	80	0,03	0,85
Profitabilitas (X_3)	80	0,01	0,37
Leverage (X_4)	80	0,14	5,81

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa untuk data variabel pengungkapan *sustainability report* (Y) memiliki nilai minimal sebesar 0, nilai maksimal sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,53, dan nilai standar deviasi sebesar 0,503. Nilai *mean* yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyimpangan data yang berarti variasi data pengungkapan *sustainability report* penyebarannya merata. Variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai minimal sebesar 29,12, nilai maksimal sebesar 32,72, nilai *mean* sebesar 30,5226, dan nilai standar deviasi sebesar 0,90914.

Nilai *mean* yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyimpangan data yang berarti variasi data ukuran perusahaan penyebarannya merata. Variabel kepemilikan institusional (X_2) memiliki nilai minimal sebesar 0,3, nilai maksimal sebesar 0,85, nilai *mean* sebesar 0,5715, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17850. Nilai *mean* yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyimpangan data yang berarti variasi data kepemilikan perusahaan penyebarannya merata. Variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai minimal sebesar 0,01, nilai maksimal sebesar 0,37, nilai *mean* sebesar 0,1029 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08120. Nilai *mean* yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyimpangan data, yang berarti variasi data profitabilitas penyebarannya merata.

Variabel *leverage* (X_4) memiliki nilai minimal sebesar 0,14, nilai maksimal sebesar 5,81, nilai *mean* sebesar 1,1068, dan nilai standar deviasi sebesar 1,15230. Nilai *mean* yang dihasilkan lebih rendah dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* penyebarannya cukup merata.

Tabel
Pengungkapan *Sustainability report*

	Frequency	Percent	Val
Tidak Mengungkapkan	38	47,5	47,5
Mengungkapkan	42	52,5	52,5
Total	80	100,0	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel menunjukkan hasil bahwa dari keseluruhan sampel yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* sebanyak 47,5% atau setara dengan 38 data perusahaan. Sedangkan sampel yang melakukan pengungkapan *sustainability report* adalah sebanyak 52,5% atau 42 data perusahaan.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodnes of fit test*)

Tabel
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,251	8	0,075

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel menjelaskan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow Goodnes Of Fit Test* adalah sebesar 14,251 dengan nilai signifikasi sebesar 0,075 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Uji Keseluruhan Model

Tabel
Overall Model Fit

Block 0	-2 Log likelihood (-2LogL)	110,703
Block 1	-2 Log likelihood (-2LogL)	86,350

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel menjelaskan bahwa nilai -2 *Log likelihood* (*block* = 0) adalah sebesar 110,703 yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data. Kemudian untuk model dengan konstanta dan variabel bebas nilai -2 *Log likelihood* (*block* = 1) adalah sebesar 86,350 . Hal ini menunjukkan adanya selisih antara -2 *LogL* sebesar 24,353 ($110,703 - 86,350$) dan angka ini signifikan secara statistik. Dengan demikian penambahan variabel bebas kedalam model penelitian memperbaiki model fit.

Koefisien Determinasi

Tabel
Koefisien Determinasi

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square
1	86,350 ^a	0,262

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel menjelaskan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,262 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,350 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 35% sedangkan masih terdapat 65% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel
Variables in the Equation

Step 1 _a	B	S.E	Wald	df.	Sig.	Exp(B)
X ₁	-0,039	0,335	0,014	1	0,907	0,962
X ₂	5,219	1,964	7,060	1	0,008	184,176
X ₃	-8,624	4,017	4,610	1	0,032	0,000
X ₄	1,242	0,442	7,905	1	0,005	3,463
Constant	-204,4	10,031	0,042	1	0,839	0,129

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel dapat diuraikan hasil perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai beta -0,039 dan nilai signifikansi 0,907, dimana 0,907 > 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*. Hasil statistik ini tidak sesuai dengan hipotesis 1, sehingga H₁ DITOLAK.

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai beta 5,219 dan nilai signifikansi 0,008, dimana 0,008 < 0,05 yang artinya kepemilikan perusahaan yang di proxykan

dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*. Hasil statistik ini sesuai dengan hipotesis 2, sehingga H₂ DITERIMA.

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai beta -8,624 dan nilai signifikansi 0,032, dimana 0,032 < 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*. Hasil statistik ini tidak sesuai dengan hipotesis 3, sehingga H₃ DITOLAK.

Hipotesis keempat (H₄) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai beta 1,242 dan nilai signifikansi 0,055, dimana 0,055 > 0,05 yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *sustainability report*. Hasil statistik tidak sesuai dengan hipotesis 4, sehingga H₄ DITOLAK.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,907 nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* serta nilai beta sebesar -0,039. Sehingga hasil pengujian hipotesis tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan kecilpun dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan baik jika memang hal ini diperlukan oleh perusahaan dan perusahaan menganggap bahwa pengungkapan *sustainability report* ini dapat memberikan keuntungan baik secara langsung ataupun tidak langsung (Liana, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dissanayake et al., (2019), Khafid & Mulyaningsih, (2012), dan Anggiyani & Yanto, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh

positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina et al., (2019) dan Liana, (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table menunjukkan bahwa hasil variabel kepemilikan perusahaan yang di proksikan dengan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,008 nilai tersebut dibawah 0,05 yang berarti kepemilikan perusahaan yang di proksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai beta sebesar 5,219 yang berarti berpengaruh dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti kepemilikan perusahaan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis 2, sehingga H_2 diterima. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat dijadikan alasan oleh perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kontrol yang dilakukan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hipotesis 3, sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan hasil variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 nilai tersebut dibawah 0,05 yng berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai beta sebesar -8,624

yang berarti profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hipotesis 3, sehingga H_3 ditolak.

Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan prestasi bagi sebuah perusahaan, sehingga perusahaan menjadikan informasi tentang profitabilitas sebagai sorotan utama bagi para pemangku kepentingan. Dengan adanya perusahaan mengungkapkan informasi lain dalam hal ini adalah tanggung jawab perusahaan dalam laporan keberlanjutan maka hal tersebut akan lebih menjadi sorotan bagi pemangku kepentingan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan perubahan penilaian pemangku kepentingan pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Fachrurrozie, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hipotesis 4, sehingga H_4 ditolak. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menanggung *monitoring cost* yang tinggi pula dalam mengelola informasi penciptaan laporan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi bisa saja justru memiliki kepentingan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Khafid & Mulyaningsih, 2012) maka hal ini akan menjadi *goodnews* bagi perusahaan dan dapat mengubah penilaian pemangku kepentingan pada perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti kecil atau besarnya suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*, karena perusahaan kecilpun akan mengungkapkan *sustainability report* dengan baik jika memang itu diperlukan oleh perusahaan dan perusahaan menganggap bahwa dengan mengungkapkan *sustainability report* dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan secara langsung ataupun tidak (Liana, 2019).

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti jika dalam suatu perusahaan kepemilikan institusionalnya tinggi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengungkapkan *sustainability report*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profitabilitas dalam perusahaan maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini berarti perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat menentukan apakah akan mengungkapkan *sustainability report* atau tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan masing – masing.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif sedikit yaitu hanya 28 perusahaan dari seluruh perusahaan yang masuk dalam index Kompas 100.

Saran

Dari keterbatasan penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel, penelitian ini masalah yang ingin diselesaikan adalah mengetahui pengaruh variabel supply chain management untuk meningkatkan Kinerja Bisnis. Dalam penelitian ini kita dapat melihat

bahwa adanya hubungan langsung positif signifikan yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung variabel Information Sharing dan Partnership pada Kinerja bisnis tetapi dampak terhadap Supply Chain Management tetapi dampak langsung Supply Chain Management terhadap Kinerja Bisnis tidak memiliki nilai signifikan. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel yang digunakan yaitu Information Sharing dan juga Partnership belum cukup untuk dapat memberikan gambaran penuh mengenai hubungan positif antara Supply Chain Management terhadap Kinerja Bisnis. Dalam prosesnya Supply Chain Management memiliki banyak variabel yang saling mempengaruhi di dalamnya, yang menjadi solusi bagi permasalahan penelitian ini adalah dalam perjalanan untuk meningkatkan kinerja bisnis suatu organisasi, terbukti bahwa dengan membangun dan menjalin Partnership bersama dengan supplier dan juga customer memiliki dampak yang baik untuk organisasi, selain itu Information Sharing yang berkualitas juga akan mendukung keputusan dan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dan juga organisasi yang akan berdampak pada Kinerja Bisnis.

Tetapi selain memerhatikan Information Sharing dan Partnership Organisasi juga perlu melihat lebih dalam mengenai variabel Supply Chain Management yang lain yang lebih sesuai untuk jenis industri manufaktur. Misalnya seperti efisiensi dalam transport material, layout manufaktur, otomatisasi yang dapat membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi sehingga bisa berdampak langsung terhadap daya saing organisasi terhadap pasarnya. Peningkatan efisiensi akan mendatangkan pengaruh pada Kinerja Bisnis dan meningkatkan daya saing yang dapat menjadi kunci bagi organisasi untuk dapat bertahan melewati kondisi ekonomi yang tidak menentu. Walau Information Sharing dan Partnership terbukti memiliki hubungan positif signifikan terhadap Kinerja Bisnis pendalaman variabel lain dari Supply Chain Management akan menjadi kunci untuk dapat menghasilkan pengaruh terhadap Kinerja Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tipe Industri , Kepemilikan Saham Pemerintah , Profitabilitas Terhadap Sustainability report Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : guz_adiatma95@yahoo.co.id ./ Te. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25.2, 934–958.
- Aini, N., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability report, Nurul Aini Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7, 1–17.
- Anggiyani, sri W., & Yanto, H. (2016). Determinan Pengungkapan Sustainability report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Accounting Analysis Journal, 5(2), 1–10.
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. Pacific Accounting Review, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management : A Stakeholder Approach. https://books.google.co.id/books?id=NpmA_qEiOpkC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Hitchner, J. R. (2011). Financial Valuation: Applications and Models. <http://books.google.com/books?id=g26N2cTS0a8C&pgis=1>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal, 9(4), 362–391. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Eka Putri, T. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability report Disclosure (Case Study on Companies Registered in Sustainability reporting Award (Sra) Period 2014-2016). JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 1(1), 32–52.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2012). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability report. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 80, 340–359.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability report. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Meutia, F., & Farida, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Terhadap Laporan Pengungkapan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. E-Proceeding of Management, 6(2), 3543–3551.
- OJK. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Ojk.Go.Id. www.ojk.go.id
- Rahayu, A. J., & Cahyaningsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan

- Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). JAF- Journal of Accounting and Finance, 4(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2233>
- Riadi, M. (2019). Struktur Kepemilikan Perusahaan. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6, Buku 2.
- Setyawan, S., Yuliandari, W., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016). E-Proceeding of Management, 5(1), 670.
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability report. Accounting Analysis Journal, 6(3), 347–358. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18690>
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability report. Diponegoro Journal of Accounting, 2, 1–14.
- Sujarweni, W. (2015). SPSS UNTUK PENELITIAN.
- Syakiril, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability report. JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi), 1(1), 277–289. <https://doi.org/10.37151/jsma.v1i2.38>

